

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kelekatan (*attachment*) anak pada ibu dengan rasa percaya diri pada anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B di Kecamatan Padalarang. Sehingga diperlukan adanya suatu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010, hlm. 270) “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang diteliti”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka serta analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian korelasional pada dasarnya terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*dependent*) dan variabel terikat (*independent*). Variabel X yaitu kelekatan merupakan variabel bebas dan variabel Y yaitu rasa percaya diri anak merupakan variabel terikat. Kedua variabel ini berjenis variabel kategoris. Hubungan variabel dalam penelitian ini menjelaskan adanya kelekatan yang akan berhubungan dengan rasa percaya diri anak. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan atau derajat hubungan antara kelekatan dengan rasa percaya diri anak TK kelompok B di Kecamatan Padalarang.

**Gambar 3.1.**  
**Desain Penelitian**



Y ( Rasa Percaya Diri )

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok B dari 24 lembaga Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padalarang yang berjumlah 582 anak, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B di Kecamatan Padalarang**

No.	Nama lembaga TK	Desa	Jumlah Anak
1.	Al-Masruroh	Kertamulya	20
2.	Islam Asy-Syifa		15
3.	Rian Kumarajaya		30
4.	Ananda		20
5.	Nuurus-Syifa		33
6.	Islam Bina Insan	Padalarang	36
7.	Rifqu Islamic Kids		15
8.	Kenanga		16
9.	Bina Mandiri		16
10.	Neo Mahardika Bilingual School		13
11.	Cahaya Bangsa Classical School		46
12.	Bunda Lia Insidi	Cimerang	23
13.	Cipta Paramarta		15
14.	Family	Cempaka Mekar	23
15.	Mustika		18
16.	Kartika X-4	Jaya Mekar	63

17.	PGRI Dahlia		8
18.	Pelita harapan		22
19.	Al-Irsyad Satya	Cipeundeuy	70
20.	Bandung Alliance School		7
21.	Siti Fatimah	Kertajaya	13
22.	Siti Khodijah		12
23.	Al-Basyari	Ciburuy	18
24.	An-Nabilah		30
<b>TOTAL</b>			582

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Sampling yang peneliti gunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi. Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi terdiri dari beberapa area wilayah dan peneliti memiliki keterbatasan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik *cluster random sampling* dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap sampel area kemudian sampel individu. Pertama-tama peneliti melakukan tahap sampel area, yaitu membagi populasi kedalam beberapa area desa. Langkah-langkahnya dalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar nama-nama TK yang berada di Kecamatan Padalarang.
2. Menulis kode yang berupa angka untuk semua nama TK yang akan diteliti.
3. Menggulung dan memasukkan kertas tersebut ke sebuah kotak sesuai dengan daerahnya masing-masing.
4. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sesuai kebutuhan. Maka didapat 12 TK yang mewakili masing-masing desa dengan jumlah anak sebanyak 335.

Langkah terakhir, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 %. Sampel sebanyak 30 % (174 anak) ini diambil menggunakan teknik *proportioned random sampling*. Peneliti menggunakan tehik ini karena jumlah anak dari tiap sekolah tidak seimbang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$n = \text{jumlah anak pada masing-masing TK} / \text{jumlah anak keseluruhan (dari 12 TK yang diambil)} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan.}$

Berdasarkan hitungan, maka jumlah sampel yang didapatkan dipaparkan melalui tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B**  
**di Kecamatan Padalarang**

No.	Nama lembaga TK	Desa	Jumlah Anak
1.	Al-Masrurroh	Kertamulya	10
2.	Islam Asy-Syifa		8
3.	Islam Bina Insan	Padalarang	20
4.	Kenanga		8
5.	Bina Mandiri		8
6.	Bunda Lia Insidi	Cimerang	13
7.	Family	Cempaka Mekar	13
8.	Kartika X-4	Jaya Mekar	33
9.	Pelita harapan		10
10.	Al-Irsyad Satya	Cipeundeuy	36
11.	Siti Fatimah	Kertajaya	6
12.	Al-Basyari	Ciburuy	10
<b>TOTAL</b>			174

### C. Definisi Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

##### a) Kelekatan

Kelekatan terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelekatan aman (*secure attachment*) dan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) (Bowlby dalam Santrock, 2012). Individu yang mendapatkan kelekatan aman lebih percaya diri, optimis serta mampu membina hubungan dekat dengan oranglain. Sedangkan, individu yang mendapatkan kelekatan tidak aman adalah menarik diri, tidak nyaman dalam sebuah kedekatan, memiliki emosi yang berlebihan dan sebisa mungkin mengurangi ketergantungan terhadap oranglain.

##### b) Rasa Percaya Diri

Menurut Lauster (2001, hlm. 15). Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional & realistis

#### 2. Definisi Operasional

##### a) Kelekatan

Definisi Operasional kelekatan merujuk pada pendapat Bowlby dan Ainsworth yang membagi kelekatan kedalam dua kelompok besar, yaitu kelekatan yang aman dan kelekatan yang tidak aman.

- 1) Kelekatan yang aman adalah tipe kelekatan yang memberikan dasar rasa aman bagi anak sehingga anak nyaman disisi ibu, takut ditinggalkan, mencari ibu saat dibutuhkan, namun berusaha

mengeksplorasi lingkungannya dan anak merasa gembira ketika ibu kembali.

- 2) Kelekatan yang tidak aman adalah tipe kelekatan dimana anak tidak konsisten, menghukum dan tidak responsive emosinya terhadap ibu, relative tidak lekat dengan ibu dan stress saat ibu pergi dan saat ibu kembali anak kurang merespon, mengabaikan, menghindar atau menolak.

Kelekatan secara garis besar (kelekatan aman dan tidak aman) pada anak dapat dilihat melalui 3 dimensi kelekatan menurut Waters (dalam Sukardi 2011), yaitu : perilaku eksplorasi, respon kasih sayang dan kesadaran sosial.

- 1) Perilaku eksplorasi ini menyangkut kemampuan anak untuk dapat mengeksplor lingkungan saat ditinggalkan oleh ibu.
- 2) Respon kasih sayang merupakan respon anak dalam menjalin kasih sayang baik dengan ibu sebagai tokoh lekat, orang yang baru dikenal atau secara simbolik melalui permainan seperti boneka.
- 3) Kesadaran sosial menyangkut interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya termasuk orang yang baru dikenal.

b) Rasa percaya diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat melalui 5 dimensi, yaitu : memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yaitu : anak yang berani menunjukkan bakatnya, dan tidak mudah terpengaruh dengan oranglain.
- 2) Optimis, yaitu : anak yang menyukai tantangan dan memiliki kesiapan mental.
- 3) Bertanggung jawab, yaitu : anak yang memiliki komunikasi yang baik dan berperilaku tertib.
- 4) Objektif, yaitu : mau mengungkapkan pendapat dan mau menerima pendapat oranglain.

- 5) Rasional dan realistis, yaitu : anak yang mampu menunjukkan rasa ingin tahunya.

#### D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kelekatan dan instrumen untuk mengukur rasa percaya diri. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing instrumen tersebut :

##### 1. Instrumen Kelekatan

Instrumen untuk mengukur kelekatan adalah instrumen *Attachment Q-sort* (AQS) terdiri dari 30 item yang digunakan oleh Sukardi (2011) dengan nilai *cronbrach alpha* 0,731, menggunakan tehnik observasi di lingkungan yang alamiah yaitu rumah. AQS didesain dengan pernyataan yang menggambarkan perilaku alamiah anak di rumah. Metode ini lebih baik daripada *strength situation procedure* karena AQS dapat dilakukan dirumah dengan memiliki validitas yang ekologis dan tidak memerlukan pemisahan dengan ibu yang menyebabkan stres anak (Sukardi, 2011). Tehnik penilaian dari kuesioner ini menggunakan skala tingkatan menggunakan skala Stapel berkisar dari tidak sesuai sampai sesuai yaitu dari nilai -1, 0 dan +1. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut dipaparkan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan**

Dimensi	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>D1 Perilaku Eksploratif</b>	3, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 5, 6
<b>D2 Respon Kasih Sayang</b>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 19	17, 20
<b>D3 Kesadaran Sosial</b>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	29

(Waters dalam Sukardi, 2011)

a) Pengisian Instrumen

Kuesioner yang telah disediakan dibagikan kepada ibu dari setiap anak yang dijadikan subyek penelitian melalui guru, jika memungkinkan maka peneliti membagikan langsung kuesioner kepada ibu agar ibu mendapatkan penjelasan langsung dari peneliti.

b) Penskoran Instrumen

Jawaban dari setiap item instrument diberi bobot skor dari nilai -1, 0 dan +1. Kemudian seluruh item pertanyaan dijumlahkan dengan nilai minimal -30 dan nilai maksimal +30. Nilai +1 menunjukkan kelekatan yang aman, nilai -1 menunjukkan kelekatan yang tidak aman dan nilai tengah tidak spesifik mengartikan tipe kelekatan karena ibu merasa ragu atau tidak memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku anak tersebut. Hasil nilai keseluruhan diklasifikasikan menjadi kelekatan yang tidak aman dengan rentang -30 sampai 0 dan kelekatan yang aman dengan rentang +1 sampai +30. Adapun jika dilihat perdimensi, maka untuk setiap dimensi nilai diklasifikasikan menjadi kelekatan tidak aman dengan rentang -10 sampai 0 dan kelekatan aman +1 sampai +10.

**Tabel 3. 4**  
**Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Stapel**

Alternatif Pilihan	Pernyataan positif	Pernyataan negative
Sesuai (S)	+1	-1
Tidak ada kesempatan (T)	0	0
Tidak sesuai (TS)	-1	+1

2. Instrumen Rasa Percaya Diri

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berdasarkan pada aspek rasa percaya diri dari Lauster (dalam Ghufron, 2011),

kemudian peneliti membuat sendiri indikator dan item berdasarkan pada teori rasa percaya diri Lauster.

Adapun kisi-kisi instrument yang telah peneliti buat dipaparkan melalui tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Rasa Percaya Diri**

Varibel	Dimensi	Indikator	No. Item
Rasa Percaya Diri	Keyakinan kemampuan diri	Mampu menunjukkan bakat	1,2,3
		Tidak mudah terengaruh oleh oranglain	4,5,6,7
	Optimis	Menyukai tantangan	8,9
		Memiliki kesiapan mental	10,11,12
	Bertanggung jawab	Memiliki komunikasi yang baik	13,14,15, 16,17
		Berperilaku tertib	18,19,20, 21
	Objektif	Mau mengungkapkan pendapat	22,23,24
		Mau menerima pendapat oranglain	25,26
	Rasional dan realistis	Menunjukkan rasa ingin tahu	27,28

(Lauster, dalam Ghufron, 2011)

a) Pengisian Instrumen

Kuesioner rasa percaya diri ini diberikan kepada Guru kelas. Guru diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

b) Penskoran Instrumen

Skoring instrument rasa percaya diri menggunakan skoring skala *Likert*. Responden diminta untuk memilih salah satu dari tiga alternative pilihan yang tersedia yaitu, Selalu (SS), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki

nilai tertentu. Nilai yang diperoleh pada setiap pernyataan akan menggambarkan pola rasa percaya diri dimiliki oleh responden, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan.

**Tabel 3. 6**  
**Alternatif Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert**

Alternatif Pilihan	Pernyataan
Selalu (SS)	3
Kadang-kadang(KD)	2
Tidak Pernah(TP)	1

Untuk menentukan profil kepercayaan diri, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$28 \times 3 = 84$
Dimensi 1	$7 \times 3 = 21$
Dimensi 2	$5 \times 3 = 15$
Dimensi 3	$9 \times 3 = 27$
Dimensi 4	$5 \times 3 = 15$
Dimensi 5	$2 \times 3 = 6$

- 2) Menentukan skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

Dimensi	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$28 \times 1 = 28$
Dimensi 1	$7 \times 1 = 7$
Dimensi 2	$5 \times 1 = 5$
Dimensi 3	$9 \times 1 = 9$
Dimensi 4	$5 \times 1 = 5$

Dimensi 5	$2 \times 1 = 2$
-----------	------------------

## 3) Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal ideal - skor minimal ideal

Dimensi	Skor Rentang
Keseluruhan	$84 - 28 = 56$
Dimensi 1	$21 - 7 = 14$
Dimensi 2	$15 - 5 = 10$
Dimensi 3	$27 - 9 = 18$
Dimensi 4	$15 - 5 = 10$
Dimensi 5	$6 - 2 = 4$

## 4) Menentukan interval

Interval = Rentang : 3

Dimensi	Skor Interval
Keseluruhan	$56 : 3 = 18.6 = 19$
Dimensi 1	$21 : 3 = 7$
Dimensi 2	$15 : 3 = 5$
Dimensi 3	$27 : 3 = 9$
Dimensi 4	$15 : 3 = 5$
Dimensi 5	$4 : 3 = 1,3 = 1$

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria pedoman kategorisasi tingkat rasa percaya diri yang disajikan dalam tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Rasa Percaya Diri Anak TK Kelompok B**

Variabel	Kategori	Interval
Rasa Percaya Diri	Tinggi	66 – 84
	Sedang	47 – 65
	Rendah	28 – 46

Penelitian ini juga menyajikan hasil pengkategorian rasa percaya diri perdimensi, adapun pedoman pengkategorisasian tingkat rasa percaya diri anak usia dini pada setiap sub dimensi tersaji pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Rasa Percaya Diri Anak TK Kelompok B**

Sub Dimensi	Kategori	Interval
<b>Dimensi 1</b>	Tinggi	15-21
	Sedang	7-14
	Rendah	0-6
<b>Dimensi 2</b>	Tinggi	11-15
	Sedang	6-10
	Rendah	0-5
<b>Dimensi 3</b>	Tinggi	19-27
	Sedang	9-18
	Rendah	0-8
<b>Dimensi 4</b>	Tinggi	11-15
	Sedang	6-10
	Rendah	0-5
<b>Dimensi 5</b>	Tinggi	3-4
	Sedang	2-3
	Rendah	0-1

### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, instrumen perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga akan diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Pengujian Validitas dan Reliabilitas akan dilakukan pada dua instrumen yaitu instrumen untuk mengukur kelekatan dan instrumen untuk mengukur rasa percaya diri.

#### 1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat serta mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2010, hlm. 168). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah tipe validitas isi dan validitas konstruk.

a) Validasi Isi

Untuk menguji validasi konstruk, digunakan pendapat judgment expert, yaitu berdasarkan aspek-aspek yang berlandaskan pada teori-teori tertentu. Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya melalui proses pengujian dari *Judgment experts*, yaitu Ibu Ocih Setiasih, M.Pd. dan Bapak Asep Deni Gustiana, M.Pd. Butir-butir instrumen yang dianggap relevan kemudian digunakan untuk alat pengukuran dalam penelitian..

b) Validasi Konstruk

Untuk validasi butir-butir insrumen, setelah dikonsultasikan dengan *judgment expert* selanjutnya diujicobakan. Dua instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 subyek (anak).

Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis dengan analisis item menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan software *Microsoft Excel 2010* (32-bit). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xi} = \frac{n(\sum Xi) - (\sum X)(\sum i)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 | n(\sum i^2) - (\sum i)^2}$$

(Priyatno, 2008 : 18)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien kolerasi

x : Skor total

i : Skor item

n : Banyaknya Subyek

Item instrumen dianggap valid, jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,374)  
 Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas pernyataan kelekatan sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pernyataan Kelekatan**

Dimensi	No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
Perilaku Eksploratif	1.	0.392	0.374	Valid
	2.	0.407	0.374	Valid
	3.	-0.228	0.374	Tidak Valid
	4.	0.050	0.374	Tidak Valid
	5.	0.431	0.374	Valid
	6.	0.566	0.374	Valid
	7.	0.384	0.374	Valid
	8.	0.480	0.374	Valid
	9.	0.423	0.374	Valid
	10.	0.541	0.374	Valid
Respon Kasih Sayang	11.	0.409	0.374	Valid
	12.	0.388	0.374	Valid
	13.	0.644	0.374	Valid
	14.	0.196	0.374	Tidak Valid
	15.	0.401	0.374	Valid
	16.	0.507	0.374	Valid
	17.	0.4	0.374	Valid
	18.	0.398	0.374	Valid
	19.	0.46	0.374	Valid
	20.	0.395	0.374	Valid
Kesadaran Sosial	21.	0.566	0.374	Valid
	22.	0.573	0.374	Valid
	23.	0.652	0.374	Valid
	24.	0.529	0.374	Valid

	<b>25.</b>	0.423	0.374	Valid
	<b>26.</b>	0.437	0.374	Valid
	<b>27.</b>	0.291	0.374	Tidak Valid
	<b>28.</b>	0.491	0.374	Valid
	<b>29.</b>	0.443	0.374	Valid
	<b>30.</b>	0.688	0.374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa dari 30 pernyataan, terdapat 4 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut, yaitu pernyataan nomor 3 dan 4 untuk dimensi perilaku eksplorasi dan nomor 14 untuk dimensi respon kasih sayang dan nomor 27 untuk dimensi kesadaran sosial. Maka dari hasil uji validitas yang telah digunakan, jumlah item yang digunakan dalam penelitian sebanyak 26 item.

Selanjutnya, akan disajikan hasil uji validitas variabel rasa percaya diri anak taman kanak-kanak pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pernyataan Rasa Percaya Diri**  
**Anak Taman Kanak-Kanak**

<b>Dimensi</b>	<b>No.</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kriteria</b>
Keyakinan Kemampuan Diri	<b>1.</b>	0.604	0.374	Valid
	<b>2.</b>	0.744	0.374	Valid
	<b>3.</b>	0.692	0.374	Valid
	<b>4.</b>	0.724	0.374	Valid
	<b>5.</b>	0.724	0.374	Valid
	<b>6.</b>	0.730	0.374	Valid
	<b>7.</b>	0.546	0.374	Valid
Optimis	<b>8.</b>	0.797	0.374	Valid
	<b>9.</b>	0.757	0.374	Valid
	<b>10.</b>	0.889	0.374	Valid
	<b>11.</b>	0.653	0.374	Valid

	<b>12.</b>	0.456	0.374	Valid
Bertanggungjawab	<b>13.</b>	0.591	0.374	Valid
	<b>14.</b>	0.779	0.374	Valid
	<b>15.</b>	0.737	0.374	Valid
	<b>16.</b>	0.835	0.374	Valid
	<b>17.</b>	0.835	0.374	Valid
	<b>18.</b>	0.626	0.374	Valid
	<b>19.</b>	0.547	0.374	Valid
	<b>20.</b>	0.731	0.374	Valid
	<b>21.</b>	0.710	0.374	Valid
Objektif	<b>22.</b>	0.583	0.374	Valid
	<b>23.</b>	0.491	0.374	Valid
	<b>24.</b>	0.792	0.374	Valid
	<b>25.</b>	0.644	0.374	Valid
	<b>26.</b>	0.739	0.374	Valid
Rasional dan realistis	<b>27.</b>	0.483	0.374	Valid
	<b>28.</b>	0.727	0.374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga seluruh pernyataan dari instrumen rasa percaya diri yang telah dibuat akan digunakan untuk pengambilan data penelitian di lapangan.

## 2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validasi, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabel. Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dengan memiliki derajat konsistensi/keajegan (Arikunto, 2010, hlm. 211). Ada beberapa cara untuk menguji reliabilitas, cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu menggunakan rumus Alpha Cronbrach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari  
 $k$  = Jumlah item  
 $\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal

(Arikunto, 2010)

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $n$  = jumlah sampel  
 $X$  = nilai skor yang dipilih

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2013, hlm. 149) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Adapun hasil dari perhitungan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* (32-bit) adalah sebagai berikut :

- a) Reliabilitas Data Kelekatan (Variabel X)

$$\text{Jumlah varian } (\delta_i) = 20,94$$

Varian Total ( $\delta t$ ) = 111,59

Reliabilitas = 0,84 (Sangat Kuat)

b) Reliabilitas Data Rasa Percaya Diri (Variabel Y)

Jumlah varian ( $\delta i$ ) = 7,06

Varian Total ( $\delta t$ ) = 94,38

Reliabilitas = 0,96 (Sangat Kuat)

## F. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah sehingga perlu pengkajian lebih lanjut melalui analisis. Tujuan dari analisis data yaitu menyederhanakan data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Sehubungan dengan pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini dianalisis menggunakan statistik. Jenis statistik yang digunakan yaitu statistik inferensial karena data dari sampel yang dianalisis diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Berikut peneliti paparkan tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22.0.

### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi yang homogeny atau tidak. Uji Homeginitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22.0.

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 | n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

(Arikunto, 2006, hlm.72)

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015, hlm.103). Berdasarkan asumsi di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a)  $H_0: r_{xy} = 0$

$H_0$ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dengan rasa percaya diri anak taman kanak-kanak.

b)  $H_a: r_{xy} \neq 0$

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dengan rasa percaya diri anak taman kanak-kanak.

Kedua hipotesis akan diuji pada  $\alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

- a) Menentukan topik dan masalah yang akan diteliti.
  - b) Melakukan kajian literature untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.
  - c) Merumuskan permasalahan.
  - d) Menetapkan subjek dan lokasi penelitian
  - e) Menyusun proposal penelitian.
  - f) Mengadaptasi dan memodifikasi instrument penelitian.
  - g) Melakukan *expert judgment* instrument yang disusun kemudian diberikan kepada *professional judgment*.
  - h) Melakukan tes keterbacaan instrument.
  - i) Melakukan uji coba instrument.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a) Mengurus perizinan kepada Camat Kecamatan Padalarang dan Lembaga TK yang dijadikan sampel penelitian di Kecamatan Padalarang.
    - b) Melakukan pengambilan data.
    - c) Mengumpulkan dan menyiapkan data untuk diolah.
    - d) Melakukan pengolahan dan analisis data.
  3. Tahap Pelaporan
    - a) Menyusun laporan dan menarik kesimpulan dari penelitian.
    - b) Mengajukan saran-saran praktis untuk penelitian selanjutnya.